

Smartwealth Equity IndoGlobal Fund

Maret 2017



BLOOMBERG: AZRPGLB:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut juga akan diinvestasikan dalam instrumen saham di Pasar Modal negara maju di wilayah Global (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham), tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **10,63%**
 Bulan Tertinggi **6,36%** Okt-15
 Bulan Terendah **-6,27%** Apr-15

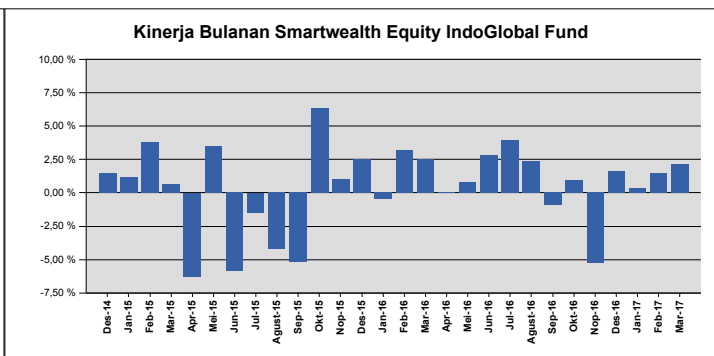
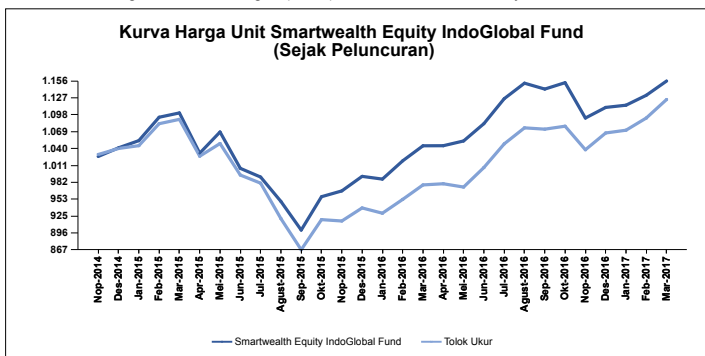
Rincian Portofolio

Saham **73,68%**
 Reksadana - Saham **14,52%**
 Kas/Deposito **11,80%**

Lima Besar Saham
 Telekomunikasi Indonesia **6,96%**
 Bank Central Asia **6,66%**
 Hanjaya Mandala Sampoerna **6,20%**
 Unilever Indonesia **4,77%**
 Astra International **4,71%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity IndoGlobal Fund	2,16%	4,08%	1,21%	10,63%	N/A	4,08%	15,62%
Tolok Ukur*	2,91%	5,38%	4,74%	14,99%	N/A	5,38%	12,45%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 20% Indeks MSCI Daily TR Net World USD



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 12,35
 Kategori Investasi : Agresif
 Tanggal Peluncuran : 07 Nop 2014
 Mata Uang : Indonesian Rupiah
 dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
 Harga per Unit : **Beli** / **Jual**
 (Per 31 Maret 2017) : IDR 1.098,37 / IDR 1.156,18
 Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
 Biaya Manajemen : 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Maret 2017 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.20%, +0.23% di bulan Februari 2017) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan serta tarif transportasi dan komunikasi. Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.61% (dibandingkan konsensus +3.80%, +3.83% di bulan Februari 2017). Inflasi inti berada di level +3.30%, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.41%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 15-16 Maret 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.19% menjadi 13,321 di akhir bulan Maret 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,347. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.32 miliar Dollar AS (surplus +2.55 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -1.23 miliar Dollar AS) di bulan Feb 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +11.16% dengan kontributor terbesar adalah ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +10.61%. Cadangan devisa meningkat 1.9 miliar Dollar AS dari 119.9 miliar Dollar AS di bulan Februari 2017 menjadi 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 dikarenakan penerimaan devisa ekspor migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Maret, naik sebesar +3.37% MoM dan tutup di 5,568.11 pada bulan ini. Saham pendorong seperti BBRI, TLKM, BBCA, ASII, dan BMRI mencatat keuntungan sebesar +8.58%, +7.27%, +7.12%, +5.18%, dan +3.54% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti PGAS, SMGR, SCMA, MDIA, dan BJBR mengalami penurunan sebesar -10.60%, -6.49%, -8.47%, -29.63%, dan -12.17% MoM. Indeks mencapai harga tertinggi di bulan Maret di 5,500 dilatarbelakangi oleh potential kenaikan rating dari S&P. Meskipun ada perbaikan ekonomi makro, belum mendapatkan status investment grade dari S&P sulit dipahami meskipun Indonesia telah mendapatkan status tersebut dari Fitch dan Moody tahun lalu. Dalam beberapa pekan terakhir, prospek peningkatan dari S&P di bulan Mei muncul kembali, dipikat oleh masuknya arus asing yang signifikan sebesar US\$785 juta di pasar saham. Kenaikan ini akan mengarah pada penurunan tingkat bebas resiko dan premi resiko, yang akan menghasilkan nilai ekuitas yang lebih tinggi. Namun, kita melihat volatilitas pasar akan lebih tinggi dalam jangka pendek yang dilatar belakangi oleh peningkatan aktivitas penagak pajak pasca berakhirnya program amnesti pajak di bulan Maret 2017 dan yang kedua hasil dari pemilihan gubernur Jakarta pada 19 April. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +6.63% MoM. MEDC (Medco Energy) dan HRUM (Harum Energy) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +24.00% dan +19.72% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +5.35% MoM, didukung oleh BRPT (Barito Pacific) dan SMBR (Semen Baturaja) mengalami kenaikan sebesar +35.14% dan +24.24% MoM. Di sisi lain, Sektor Perumahan dan Konstruksi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -1.29% MoM. PPRO (PP Properti) dan CTRA (Ciputra Development) menjadi penghambat utama, turun sebesar -11.59% dan -10.22% MoM.